

**HUBUNGAN ANTARA LEVEL STRES DENGAN KEJADIAN *POSTPARTUM BLUES* PADA WANITA *POSTPARTUM* DI HUNIAN TETAP KECAMATAN CANGKRINGAN PASCA BENCANA ERUPSI**

Ratna Wahyuningsih<sup>1</sup>, Sumarni DW<sup>2</sup>, Elsi Dwi Hapsari<sup>3</sup>

**INTISARI**

**Latar Belakang:** Kejadian erupsi Merapi pada tahun 2010 merupakan peristiwa yang bersifat traumatis. Banyaknya korban yang tewas dan luka-luka, kehilangan tempat tinggal dan pekerjaan mengharuskan warga direlokasi ke hunian tetap. Dampak yang ditimbulkan oleh erupsi serta perpindahan tempat tinggal dengan segala kondisi yang ada di hunian tetap merupakan sumber stres yang dapat mengakibatkan level stres meningkat bagi wanita *postpartum*. Hal ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya *postpartum blues*.

**Tujuan:** Mengetahui hubungan antara level stres dengan kejadian *postpartum blues* pada wanita *postpartum* di hunian tetap Kecamatan Cangkringan pasca bencana erupsi Merapi.

**Metode:** Penelitian *non-eksperimental* dengan rancangan *cross sectional* dilakukan pada 35 ibu *postpartum* yang melahirkan di klinik bersalin Azizah di Kecamatan Cangkringan pada bulan Agustus-September 2014 dengan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data dengan menggunakan instrumen EPDS dan kuesioner terstruktur untuk mengukur level stres. Data dianalisis dengan menggunakan *uji chi-square* dan *uji fisher*.

**Hasil:** Sebagian besar responden mengalami *postpartum blues* (62,9%) dan lebih dari setengah jumlah responden memiliki level stres tinggi (51,4%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa level stres memiliki hubungan bermakna dengan kejadian *postpartum blues* ( $p < 0,05$ ).

**Kesimpulan:** Ada hubungan antara level stres dengan kejadian *postpartum blues* pada wanita *postpartum* di hunian tetap Kecamatan Cangkringan pasca bencana erupsi Merapi.

**Kata Kunci:** level stres, *postpartum blues*, hunian tetap

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada

<sup>2</sup> Dosen Bagian Jiwa Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada

**RELATIONSHIP BETWEEN STRESS LEVEL AND INCIDENT OF POSTPARTUM  
BLUES AT POSTPARTUM WOMEN IN PERMANENT SHELTER CANGKRINGAN  
SUBDISTRICT POST MERAPI ERUPTION**

Ratna Wahyuningsih<sup>1</sup>, Sumarni DW<sup>2</sup>, Elsie Dwi Hapsari<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** The incidence of Merapi eruption in 2010, was an event that is traumatic. The number of dead and injured, homeless and the job requires residents relocated to permanent shelter. The impact of the eruption and the transfer of permanent shelter with all the conditions that exist in the permanent shelter be the source of stress that can lead to increased stress level for postpartum women. This is one of the factors that influence the occurrence of postpartum blues.

**Objective:** To know the relationship between stress level and the incidence of postpartum blues at postpartum women in permanent shelter Cangkringan Subdistrict post Merapi eruption.

**Method:** Non-experimental study with cross-sectional design performed at 35 postpartum women who gave birth in a birth center Azizah in Cangkringan Subdistrict in August-September 2014 with purposive sampling technique. Collection of data using the EPDS instruments and structured questionnaire to measure the level of stress. Data were analyzed using chi-square test and Fisher test.

**Result:** The majority of respondents experiencing postpartum blues (62.9%) and more than half of the respondents have a high stress level (51.4%). Statistical analysis showed that the stress level has a significant association and the incident of postpartum blues ( $p < 0.05$ ).

**Conclusion:** There was a significant association between the stress level and the incidence of postpartum blues at postpartum women in permanent shelter Cangkringan Subdistrict post Merapi eruption.

**Keywords:** stress level, postpartum blues, permanent shelter

---

<sup>1</sup> Student, School of Nursing Faculty of Medicine, Gadjah Mada University

<sup>2</sup> Lecturer Departement of Psychiatry, Faculty of Medicine, Gadjah Mada University

<sup>3</sup> Lecturer Nursing Study Program, Fakultas of Madicine, Gadjah Mada University